



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1867-1877

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Representasi Kepribadian Tokoh Ayah Pada Film Gara-Gara Warisan Karya Ernest Prakasa : Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud

Benni Sitanggung<sup>1✉</sup>, Della Betsya Tarigan<sup>2</sup>, Jernita Simatupang<sup>3</sup>, Safinatul Hasanah Harahap<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Medan

Email: [bennisitanggung27@gmail.com](mailto:bennisitanggung27@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Sastra merupakan sebuah gambaran kehidupan masyarakat yang terjadi pada masa lampau dan dipengaruhi oleh imajinasi penulis. Sastra dapat dikatakan juga sebagai sarana didalam menyampaikan gagasan yang dikemas dengan tulisan kreatif. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguraikan kepribadian tokoh ayah dalam film gara-gara warisan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif, dengan sumber penelitiannya yakni film gara-gara warisan. Teknik analisis data menggunakan pendekatan psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Pada film yang berjudul gara-gara warisan, mengisahkan tentang kehidupan sebuah keluarga. Keluarga tersebut memiliki sebuah tempat penginapan akan tetapi tempat penginapan tersebut terancam ingin dijual kepada seorang bandar narkoba. Dari hasil analisis yang penulis dapatkan bahwa tokoh ayah memiliki kepribadian id sebanyak delapan, ego sebanyak empat dan superego ada dua. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa tokoh ayah memiliki sifat yang keras kepala sehingga mempunyai cukup banyak kepribadian id. Ia rela berkorban demi mempertahankan kerukunan rumah tangga serta kesejahteraan anak-anaknya.

Kata Kunci: *Ego, Film, Id, Sigmund Freud, Superego*

## Abstract

Literature is a picture of people's lives that occurred in the past and is influenced by the author's imagination. Literature can also be conveyed as a means of conveying ideas packaged in creative writing. This research aims to describe the personality of the father character in the film because of inheritance. This research is included in qualitative descriptive research, with the research source being films because of heritage. The data analysis technique uses the psychoanalytic approach proposed by Sigmund Freud. The film, entitled *Because of Heritage*, tells the story of the life of a family. The family will have accommodation but the accommodation is threatened with being sold to a drug dealer. From the results of the analysis that the author found, the father character has eight id personalities, four egos and two superegos. The conclusion in this research is that the father figure has a stubborn nature so he has quite a lot of personality ids. He is willing to make sacrifices to maintain household harmony and the welfare of his children.

Keywords: *Ego, Movie, Id, Sigmund Freud, Superego*

## PENDAHULUAN

Sastra dapat dikatakan juga sebagai fenomena sosial budaya yang dipengaruhi oleh kreativitas manusia. Sastra adalah cerminan kehidupan pada masyarakat serta diberikan imajinasi oleh masyarakat Sastra dapat digunakan untuk menyampaikan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri penulis. Penyampaian ini biasanya dilakukan dengan cara menulis dan menggunakan bahasa kiasan. Sastra dapat dikatakan juga sebagai seni yang memiliki unsur imajinasi, emosi dan religi (Harahap, 2022). Setiap para penulis, ingin menyampaikan gagasan dan pemikirannya dapat dilakukan dengan cara menulis karya sastra. Karya sastra muncul dari ungkapan pengalaman dari dalam jiwa penulis, serta melalui proses penulisan yang kreatif. Karya sastra mempunyai kemampuan membawa manfaat tersendiri bagi setiap pembacanya, termasuk membuka mata untuk melihat realitas sosial, politik, dan budaya dalam kerangka etika dan estetika (Sanjaya et al., 2021).

Karya sastra, khususnya bentuk prosa dan drama, memuat konflik, peristiwa, tokoh, pesan yang berkaitan dengan kehidupan manusia (Sendang Rezeki, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut sastra juga dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kepribadian, nilai-nilai luhur, dan budaya suatu masyarakat kepada anak-anaka. Penyampaian ini dapat dilakukan secara lisan oleh orang tua, ataupun dengan tulisan melalui karya-karya sastra yang ditulis oleh orang tua zaman dulu. Terdapat berbagai jenis karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan pendidikan untuk anak-anak seperti film. Film merupakan karya seni sastra yang akhirnya divisualisasikan menjadi sebuah cerita yang

komplis oleh para bintang film hal ini disampaikan oleh Mainake dalam (Azzahra & Washadi, 2023).

Film adalah hasil peradaban manusia yang diciptakan melalui proses kreatif dengan melahirkan impian melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan semua orang (Apriliany, 2021). Film merupakan karya seni audiovisual yang memadukan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan cerita, pesan, atau emosi kepada penonton. Film sering kali diproduksi untuk hiburan, pendidikan, atau sebagai bentuk ekspresi artistik. Proses pembuatan film mencakup banyak elemen berbeda seperti penulisan naskah, editing dan pengolahan suara untuk menciptakan sebuah karya yang dapat dinikmati di layar bioskop, televisi atau platform digital. Sinema mempunyai kemampuan mempengaruhi emosi, pikiran dan persepsi penontonnya serta merupakan sarana penyampaian pesan yang mendalam. Penggunaan film dalam pembelajaran karakter memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menarik, inspiratif dan bermakna. Film mempunyai kemampuan memotivasi siswa untuk menghayati nilai-nilai karakter seperti kepedulian, sopan santun, jujur, dan nilai-nilai positif lainnya. Melalui film, siswa dapat terinspirasi untuk menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam interaksi sehari-hari. Dengan mempunyai budi pekerti yang baik, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan sikap yang lebih bijaksana, kreatif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari. Sinema sebagai media pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, menyikapi dan merefleksikan nilai-nilai tokoh yang diwakilinya, yang darinya dapat membentuk pola pikir dan perilaku positif.

Pada penelitian kali ini, akan mengkaji terkait kepribadian yang terdapat pada tokoh ayah pada film gara-gara warisan karya Ernest Prakasa. Film "Gara-Gara Warisan" mengisahkan tentang tiga bersaudara yang tidak pernah akur, Adam (Oka Antara), Laras (Indah Permatasari), dan Dicky (Ge Pamungkas), yang terlibat dalam persaingan memperebutkan warisan berupa guest house milik ayah mereka, Dahlan (Yayu Unru). Ayah mereka menantang ketiga anaknya untuk mengelola guest house tersebut, dan pemenangnya akan ditentukan oleh para staf guest house. Adam, anak sulung yang merasa tersisih dan menyalahkan ayahnya atas kegagalan hidupnya, memutuskan untuk mengambil tantangan tersebut setelah mengundurkan diri dari pekerjaannya. Laras, anak tengah yang berjiwa independen dan idealis, tertarik dengan tantangan tersebut karena membutuhkan dana besar untuk panti werda yang ia urus. Sementara itu, Dicky, anak bungsu yang dimanja sejak kecil, harus menunjukkan kepemimpinan yang baik di mata para staf guest house. Konflik mulai muncul di antara ketiga bersaudara yang pada dasarnya

tidak akur sejak kecil namun harus bekerja sama dalam mengelola guest house. Dicky mengalami musibah yang membuat ayahnya ingin menjual guest house, memperumit situasi. Film ini menghadirkan dinamika relasi dalam keluarga dengan berbagai dramanya, mengungkap perseteruan, dengki, dan dendam masa lalu yang terungkap saat keluarga kembali berkumpul.

Film ini juga menyoroti dinamika keluarga, nilai-nilai kekeluargaan, dan perjalanan karakter dalam menghadapi konflik dan tantangan yang muncul dalam proses memperebutkan warisan tersebut. Selain itu, film ini juga mengangkat tema tentang kegagalan, kesalahan, dan perjalanan menuju pemahaman dan rekonsiliasi di antara anggota keluarga yang sebelumnya tidak akur. Film ini mengandung nilai-nilai sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran karakter. Penganalisisan mengenai naskah drama ini menggunakan kajian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah studi sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan, Penulis akan menggunakan kreativitas, rasa dan karya dalam karyanya serta psikologi sastra memandang karya sastra sebagai cerminan jiwa (Azizah et al., 2019). Psikologi sastra mempunyai ciri yang berbeda-beda antara satu karya sastra dengan karya sastra lainnya, hal ini disebabkan adanya perbedaan psikologi kepribadian yang dipengaruhi oleh pengarangnya, serta lingkungan pengarangnya (Ridayani et al., 2023). Dalam hal ini penulis menggunakan kajian psikoanalisis yang dikembangkan oleh sigmunde freud.

Adapun teori psikologi sastra pertama kali dikemukakan oleh Sigmund Freud tentang struktur kepribadian manusia, yaitu id, ego, dan superego (Ayuparaswati & Amalia, 2023). Penggunaan teori ini dikarenakan ingin mengetahui bagaimana karakter-karakter tokoh utama pada naskah drama ayahku pulang karya usmar ismail. Sigmund Freud adalah seorang psikolog ilmiah terkenal yang akan gagasannya tentang kepribadian manusia berdasarkan pada analisis mimpi dan bacaan ekstensif dari berbagai literatur ilmiah dan kemanusiaan (Ardiansyah et al., 2022). Psikoanalisis mendasarkan pemikirannya pada proses bawah sadar yang membentuk perilaku dan penyimpangan perilaku, dan tujuan psikoanalisis adalah menjelaskan bagaimana kepribadian seseorang berkembang dan berfungsi (Rahmawati, 2023). Psikoanalisis merupakan kajian yang paling berpengaruh didalam dunia psikologi didalam pembentukan kepribadian. Pengaruh Freud terhadap psikoanalisis yang dikembangkannya dapat dilihat pada sebagian besar teori kepribadian modern, teori-teori perilaku kepribadian semuanya berkaitan dengan, atau setidaknya mempertanyakan, gagasan-gagasan Freud (LBS et al., 2023).

Dalam kajian psikoanalisis kepribadian harus dipertimbangkan mencakup tiga komponen psikologis, yaitu diri, ego, dan superego (Ramadhani & Hambali, 2023). Ketiga komponen kepribadian ini saling berhubungan dalam perilaku manusia dan semuanya membentuk satu kesatuan. Kepribadian Id merupakan bagian yang mengontrol kebutuhan alami seseorang, seperti makan, minum, dan berhubungan seks. Naluri beroperasi dengan mengikuti prinsip kesenangan, mencari kepuasan langsung atas keinginan dan kebutuhan manusia. Kesenangan, menurut Freud, mempunyai tugas utama meredakan ketegangan (Arnianti, 2021). Selanjutnya ada kepribadian ego, dalam hal ini ego berkaitan dengan menghadapi kenyataan, mencoba memuaskan hasrat naluriahnya dengan cara yang dapat diterima secara sosial. Misalnya dengan menunda kepuasan dan membantu mengurangi stres yang muncul. Ego berperan dalam pengambilan keputusan kepribadian dikarenakan ego merupakan sebagian sadar, sebagian bawah sadar, dan sebagian lagi tidak sadar, serta ego dapat mengambil keputusan pada ketiga tingkatan tersebut (Simon, 2021).

Kemudian kepribadian selanjutnya yaitu superego, merupakan bagian yang membentuk moralitas dan standar tinggi yang diterima masyarakat. Superego beroperasi dengan mengendalikan keadaan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial. Fungsi superego adalah mengendalikan naluri dan mengarahkan ego menuju tujuan yang sesuai dengan nilai moral, mendorong individu menuju kesempurnaan. Superego berperan penting sebagai mediator antara id dan ego (Utami et al., 2022). Seluruh kepribadian diatas, dapat digunakan sebagai bahan analisis kepribadian pada tokoh utama. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai drama ayahku pulang dengan menggunakan kajian psikoanalisis sigmund freud. Penelitian pertama dengan judul "klasifikasi emosi tokoh gunarto dalam naskah drama ayahku pulang" ditulis oleh Yogi Rizky Pratama pada tahun 2022, terdapat hasil analisis yang menunjukkan bahwa emosi tokoh Gunarto berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku tokoh dalam naskah drama. Klasifikasi emosi yang digunakan juga membantu untuk memahami bagaimana emosi tokoh Gunarto mempengaruhi kepribadian dan perilaku tokoh drama. Cara mengklasifikasikan emosi ketakutan dalam drama Ayahku pulang karya Usmar Ismail menggambarkan ketakutan yang muncul karena berbagai sebab seperti ancaman, gambaran yang tidak dapat diterima oleh pikiran yang diungkapkan dalam dialog tokoh Gunarto dalam drama ini (PRATAMA, 2022).

Kemudian terdapat penelitian sebelumnya dengan judul kegelisahan tokoh utama mama dalam naskah drama orang-orang yang bergegas karya puthut ea: kajian psikoanalisis sigmund freud yang ditulis oleh Hening Nindy Kusuma Ayu Ardani. Hasil

analisis ini menunjukkan bahwa teori psikologi sastra berperan penting dalam memahami bagaimana tokoh dalam teks drama memiliki perilaku dan emosi yang mempengaruhi pembaca. Teori psikologi sastra juga membantu memahami konflik batin tokoh dalam teks drama. Pada penelitian ini tokoh mamah memiliki banyak sifat kegelisahan, namun setelah dilakukan analisis dengan kajian psikologi sastra sigmund freud ditemukan bahwa kegelisahan dipengaruhi oleh id (Ardani, 2023). Penelitian ini akan bertujuan didalam menganalisis karakter tokoh ayah pada film gara-gara warisan karya ernest prakasa. Dengan menggunakan kajian psikologi sastra sigmund freud, diharapkan menemukan hasil mengenai bentuk kepribadian id, ego dan superego pada tokoh ayah. Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta pembelajaran bagi pembaca. Serta diharapkan penelitian selanjutnya menghasilkan perkembangan terkait kajian psikologianalisi sigmund freud.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hal ini dikarenakan metode kualitatif dilakukan secara alamiah (Sugiyono, 2019). Sebagai subjek penelitian yakni film berjudul "gara-gara warisan" karya ernest prakasa, beserta beberapa buku dan artikel yang dapat digunakan sebagai referensi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi dan kajian pustaka, yakni membaca buku dan jurnal untuk menganalisis kepribadian tokoh ayah pada film gara-gara warisan. Proses analisis penelitian meliputi menonton film, menyimak, kemudian memilih dan mencatat visual yang sesuai setelah itu, mengklasifikasikan data, mereduksi data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh sigmund freud sebagai teknik analisis data.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini mengkaji kepribadian tokoh ayah pada sebuah film berjudul gara-gara warisan. Dengan menggunakan kajian psikologi sastra yang dikembangkan oleh sigmund freud, yakni terdiri dari id, ego dan superego. Film berjudul " gara-gara warisan " berkisah tentang sebuah keluarga yang memiliki guest houes atau sebuah penginapan. Suatu hari ketika ayahnya sakit dan tidak dapat mempertahankan dan mengelola guest houes, ia menyuruh anak-anaknya berkumpul supaya menentukan siapa penerusnya untuk mengelola. Sejak saat itu anak-anaknya datang dan berkumpul serta memperebutkan sebagai pemimpin didalam mengelola guest house keluarga tersebut. Ketika anak-anaknya

datang, dan mereka diberi tugas dalam waktu sebulan didalam membuat program kerja baru. Selama beberapa minggu kegiatan dan terobosan baru dilakukan, hingga pada akhirnya ada seseorang yang ingin membeli guest house milik keluarga ini. Namun guest house tersebut tidak dijual oleh tokoh ayah, hingga ia wafat. Film ini bertema keluarga dan berkisah tentang konflik internal dan eksternal yang muncul dalam diri tokoh utama. Berdasarkan analisis penulis didapatkan hasil bahwa kepribadian tokoh ayah lebih dominan pada id. Tokoh ayah sering sekali ingin memenuhi keinginan dari dalam dirinya secara langsung tanpa memperhatikan keadaan. Hasil kepribadian yang didapatkan yakni kepribadian id sebanyak delapan, ego berjumlah empat dan kepribadian superego ada dua. Kepribadian tokoh ayah terus membela dan memihak kepada salah seorang anaknya saja yakni tokoh dicky. Ia menginginkan dan mementingkan kebahagiaan tokoh dicky. Ketika anaknya tersebut juga melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan aturan dimasyarakat, tokoh ayah tetap membela anaknya. Berikut ini akan digambarkan hasil analisis mengenai kepribadian tokoh utama yakni ayah.

#### 1. Id

Kepribadian id adalah salah satu sifat yang berasal dari dalam diri kita sendiri, salah satu ciri dari sifat ini yaitu terdapat pada tujuannya untuk memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan rasa sakit (Arnianti, 2021). Biasanya kepribadian ini dibawah sejak lahir oleh setiap diri individu. Pada awal cerita sudah terlihat bahwa tokoh ayah memiliki aspek id, ketika ia membelikan anak-anaknya martabak. Namun sang ayah hanya membelikan satu rasa saja yang menjadi kesukaan dicky anak ketiganya. Sedangkan anaknya adam menanyakan martabak rasa coklat keju yang ia inginkan dimana. Berikut kutipan yang menunjukkan hal berikut :

“Ayah pulang dengan menunjukkan sebuah martabak kepada ibu, adam, laras dan dicky yang sedang berada duduk dimeja makan. Sang ayah langsung membuka martabak tersebut dihadapan dicky, kemudian adam bertanya yang coklat keju mana pak?. Kemudian ayah menjawab uda makan itu aja, kan adek gak suka coklat ya dek ya. Sembari mengambil kamera untuk merekam dicky saat makan martabak.”( Gara-gara warisan, 2022)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sang ayah ingin membahagiakan anak-anaknya, akan tetapi ia hanya memihak kepada dicky. Hal ini membuat rasa ketidakadilan dan kecewa diantara anak-anaknya adam dan laras. Sebagai seorang tua sewajibnya harus saling menyayangi seluruh anaknya dengan sama dari segi manapun. Kesenangan emosional ayah yang memberikan perhatian lebih kepada anak terakhirnya, dapat memicu

kesalahpahaman. Dikarenakan ia memiliki tiga orang anak, yang dapatnya merasakan kekurangan kasih sayang jika tidak diberikan perhatian.

## 2. Ego

Ego merupakan sifat kepribadian yang kedua, dalam hal ini ego berfungsi sebagai penengah antara kepribadian id dan superego. Ego beroperasi berdasarkan prinsip realitas, yang menyatakan bahwa kepuasan impuls pribadi harus ditunda sampai situasi yang sesuai didapatkan (Ishom Fuadi Fikri et al., 2023). Pada film gara-gara warisan ini, tokoh ayah mempunyai kepribadian ego khususnya dengan anak-anaknya. Ia menginginkan segala sesuatu dalam hidup anaknya sesuai yang diharapkannya. Namun kenyataannya tidak, setiap anak tentu saja memiliki hobby dan jalan pilihan masing-masing dalam hidup. Ketiga anaknya ini memiliki latar belakang kepribadian yang berbeda. Pada film ini terdapat percakapan yang menunjukkan bahwa sang ayah tidak mau mendukung hobby anaknya. Sang ayah mengatakan bahwa anaknya lebih baik belajar agar bekerja diperusahaan besar dan hebat. Berikut ini terdapat cuplikan yang menunjukkan kepribadian ego pada ayah terhadap anaknya:

“Saat adam menunjukkan surat pendaftaran pemain tim sepakbola indonesia kepada ayah, sang ayah langsung menjawab dengan nada sepele. Ia mengatakan bahwa kegiatan tersebut tidak ada gunanya dan cuman mengganggu sekolah saja. Akan tetapi tokoh ibu membela dan berbicara agar tokoh ayah memberikan izin supaya adam diberikan kesempatan untuk ikut tes menjadi anggota tim sepakbola. Namun tetap saja sang ayah tidak menyetujui adam jadi pemain sepak bola.”. ( Gara-gara warisan, 2022)

Pada kutipan ini terlihat bahwa ayah terus saja tidak menghargai dan mendukung keinginan anaknya. Kepribadian ini termasuk aspek ego, dikarekan tokoh ayah tetap membawa keinginan hatinya supaya anaknya tidak ikut kegiatan apapun diluar sekolah. Namun hal tersebut salah, setiap anak tentu saja memiliki kesempatan dan potensi masing-masing didalam perkembangan bakatnya. Sebagai orang tua sebaiknya tokoh ayah memberikan dukungan serta motivasi agar adam memiliki semangat. Untuk mencapai cita-cita menjadi seorang pegawai diperusahaan besar dapat dilakukan dengan mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Bukan hanya dengan belajar terus menerus disekolah, banyak kemampuan luar biasa yang tidak diajarkan disekolah sebagai nilai tambah.

### 3. Superego

Superego adalah kepribadian yang berprinsip terhadap keadaan moralitas dan nilai-nilai sosial. Keberadaan id dan superego dapat saling berlawanan didalam kepribadian seseorang jika tidak dapat di redakan oleh ego (Ishom Fuadi Fikri et al., 2023). Superego dapat dikatakan sebagai petunjuk terhadap perilaku id terhadap realitas dan dikaitkan dengan norma sosial yang berlaku didalam lingkungan masyarakat. Film ini mengisahkan tentang perebutan harta warisan yang dilatarbelakangi karena keegoisan sang ayah yang memberikan perhatiannya kepada satu orang anak saja. Suatu ketika sang ayah mengalami sakit dan harus dioperasi. Saat ia berobat kedokter, disampaikan bahwa harus melakukan transpalantasi hati. Kegiatan operasi tersebut memakan biaya dua hingga tiga milyar, dikarekanan akan berlanjut pengobatan selanjutnya. Dokter menyarankan agar pendonor hati yang diambil dari salah seorang keluarga, kemudian tokoh astuti mengatakan agar berasal dari anak-anak ayah. Namun ayah tidak mau menyetujuinya, dikarenakan tidak ingin menyusahkan anggota keluarganya. Kemudian tokoh astuti mengatakan agar guest house dijual saja, supaya ada uang untuk perobatan ayah. Akan tetapi tetap saja sang ayah tidak ingin menjual, dikarenakan ia berpikiran harus meninggalkan harta warisan kelak kepada anak-anaknya dan astuti. Namun semua rencana ayah tersebut tidak ada yang terealisasi dengan kenyataannya, dikarenakan itu ayah terus menahankan sakitnya. Berikut ini adalah kutipannya :

“Saat ayah dan astuti datang kedokter untuk berobat, dan dokter mengatakan penyakit ayah sudah berkembang menjadi kanker. Salah satunya jalan yang harus dilakukan transplantasi hati, serta untuk tahapan perobatannya sangat panjang. Kemudian tokoh ayah menanyakan jumlah biaya yang dikenakan apabila melakukan operasi, dokter tersebut menjawab dua hingga tiga milyar. Selain itu juga harus tetap menemukan pendonor hati, setelah pulang dari rumah sakit tokoh ayah menghubungi seluruh anaknya untuk datang berkumpul kerumahnya membicarakan keberlanjutan guest house yang keluarganya miliki”. ( Gara-gara warisan, 2022)

Kutipan diatas menunjukkan keinginan tokoh ayah untuk memberikan harta warisan kepada anak-anaknya dan astuti. Namun hal tersebut terhalang dikarenakan tokoh ayah membutuhkan pengobatan segera didalam penyakitnya. Ia harus segera dioperasi dengan menggunakan biaya yang cukup besar. Dokter juga mengharuskan agar tokoh ayah mendapatkan donor hati dari anggota keluarga, ayah semakin tidak tega untuk menyusahkan anak-anaknya. Tokoh ayah lebih memilih mati dari pada ia harus menjual guest house dan mengambil hati salah satu anggota keluarganya. Namun segala tindakan

dan keinginan yang dilakukan ayah tersebut tidak sesuai dengan keadaan. Bahkan pada akhirnya ia wafat dikarenakan memikirkan anaknya yang berbuat tidak baik dilingkungan masyarakat sekitar.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa tokoh ayah lebih dominan memiliki kepribadian id. Bukan hanya itu saja, ayah juga mempunyai ego yang cukup banyak, sedangkan superego hanya dua saja. Permasalahan terkait kesehatan dan rasa kasih sayang yang diperlakukan kepada anak-anaknya memicu terjadinya pertengkaran. Dalam film ini, ayah tersebut digambarkan sebagai seorang yang keras dan tidak adil dalam mengelola warisan keluarga. Ia menantang ketiga anaknya untuk mengelola guest house yang dimiliki olehnya, dan pemenangnya akan ditentukan oleh para staf guest house. Sehingga pada akhirnya ketika tokoh ayah wafat, guest house tersebut tidak jadi terjual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliany, L. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16*, 191–199.
- Ardani, H. N. K. A. (2023). *KEGELISAHAN TOKOH UTAMA MAMA DALAM NASKAH DRAMA ORANG-ORANG YANG BERGEGAS KARYA PUTHUT EA: KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA.
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912/885>
- Amianti. (2021). Teori Perkembangan Psikoanalisis. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(September 2021), 1–13.
- Ayuparaswati, I., & Amalia, N. (2023). *KAJIAN PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM FILM DUA GARIS BIRU KARYA GINA S. NOER*. 12(1), 27–38.
- Azizah, N. A., Waluyo, H. J., & Ulya, C. (2019). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sma Literature Psychology Study and Character Education Value of Rantau 1 Muara Novel By Ahmad Fuadi an. *Bahasa, Sastra, Dan*

- Pengajarannya*, 7(April 2019), 176–185.
- Azzahra, W., & Washadi, W. (2023). Nilai Moral Dalam Film Wedding Agreement the Series Episode 1-5 Karya Sutradara Archie Hekagery: Kajian Sosiologi Sastra. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 248. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i1.66856>
- Harahap, R. (2022). *Teori dan Sejarah Sastra*. Polmed press.
- LBS, N., Muchtar, M., & Ridha, Z. (2023). Psikoanalisis Sigmund Freud Dalam Penerapan Pembinaan Akhlak Siswa Di Kelas VII MTsN 1 Langkat. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 4(1), 215.
- PRATAMA, Y. R. (2022). *KLASIFIKASI EMOSI TOKOH GUNARTO DALAM NASKAH DRAMA AYAHKU PULANG KARYA USMAR ISMAIL (ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA)*. UNIVERSITAS BATANGHARI.
- Rahmawati. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 19(9), 769–778.
- Ramadhani, & Hambali. (2023). Teori Kesadaran dan Psikoanalisis Sigmund Freud terhadap Karya Sastra Realisme Sosialis. *CISS 4th: Islamic Studies Across Different Perspective: Trends, Challenges and Innovation*, 19, 879–885.
- Ridayani, R., Saputry, D., & ... (2023). Kritik Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Naskah Drama Abadi Sepanjang Malam Karya Max Arifin. *Jurnal Pendidikan ...*, 1(4). <http://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/161>
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen “Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah” Karya Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19–24.
- Sendang Rezeki, L. (2021). Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, 1(2), 52. <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa>
- Simon, A. S. (2021). Psikoanalisis pada Sajak Khadaiuha Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra). *Borneo Journal of Language and Education*, 2(1), 84–99.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, S. P., Uswati, T. S., & Khuzaemah, E. (2022). Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif Berdasarkan Teori Kepribadian Sigmund Freud. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 82–92. <https://doi.org/10.24815/jbs.v16i2.26590>.